

## **Pengaruh Minat dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah dengan Intervening Kecerdasan Spiritual Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Madrasah Aliyah Kota Malang**

**Eko Budi Waluya**

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
[eko.17070925404@mhs.unesa.ac.id](mailto:eko.17070925404@mhs.unesa.ac.id)

**Luqman Hakim**

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
[luqmanhakim@unesa.ac.id](mailto:luqmanhakim@unesa.ac.id)

**Norida Canda Sakti**

Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia  
[noridacanda@unesa.ac.id](mailto:noridacanda@unesa.ac.id)

### **Abstract**

*This study uses primary data obtained from three madrasa aliyah in Malang City. The data analysis technique used is the path analysis of the samples in three madrasas, MA Nurul Ulum Malang, MA Albayatul Islamiyah Malang, and MA Hamid Rusydi Malang. The results of the description of interest in learning obtained by the majority of respondents 'answers are answers to agree with the frequency of 104 and the percentage of 73%, the learning motivation variable found that the majority of respondents' answers were answers to agree with a frequency of 94 with a percentage of 66%, and the learning outcomes variable obtained by the majority of respondents at when the post test get a value of 80 with a frequency of 63 and a percentage of 44%, while at the pre-test get a value of 60 with a frequency of 59 and a percentage of 41%, while the intervening variable of spiritual*

*intelligence was found that the majority of respondents' answers were answers agreeing with a frequency of 96 and a percentage 67%. Based on these calculations, the total determination coefficient value of 0.667 means that the path model formed is able to explain about 66.7% of research data variations. Based on the results of data analysis, it can be concluded that interest and motivation have a positive influence both directly and through spiritual intelligence variables on the results studied Islamic economics insert at MA Nurul Ulum Malang, MA Alhayatul Islamiyah of Malang City, and MA Hamid Rusydi of Malang City.*

**Keywords:** *Interest, Motivation, Learning Outcomes Insert Sharia Economics, Spiritual intelligence.*

### **Abstrak**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari tiga madrasah aliyah yang ada di Kota Malang. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis jalur dari sampel yang ada di tiga madrasah yaitu MA Nurul Ulum Malang, MA Alhayatul Islamiyah Malang, dan MA Hamid Rusydi Malang. Hasil deskripsi minat belajar diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban setuju dengan dengan frekuensi 104 dan jumlah prosentase sebanyak 73 %, Variabel motivasi belajar didapati bahwa diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban setuju dengan frekuensi 94 dengan prosentase 66%, dan variabel hasil belajar diperoleh mayoritas responden pada saat post test mendapatkan nilai 80 dengan frekuensi 63 dan prosentase 44%, sedangkan pada saat pre test mendapatkan nilai 60 dengan frekuensi 59 dan prosentase 41%, sedangkan pada variabel intervening kecerdasan spiritual didapati bahwa diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban setuju dengan frekuensi 96 dan prosentase 67 %. Berdasarkan perhitungan tersebut didapatkan nilai koefisien determinasi total sebesar 0,667 artinya bahwa model path yang terbentuk mampu menjelaskan sekitar 66,7% variasi data penelitian. Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa minat dan motivasi memiliki pengaruh positif baik langsung maupun melalui variabel kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar insert ekonomi syariah pada

MA Nurul Ulum Malang, MA Alhayatul Islamiyah Kota Malang, dan MA Hamid Rusydi Kota Malang.

**Kata kunci:** *Minat, Motivasi, Hasil Belajar Insert Ekonomi Syariah, Kecerdasan spiritual.*

## A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peran penting untuk terwujudnya proses belajar yang baik. Pendidikan membantu mengarahkan setiap insan untuk menyerap setiap ilmu dan pengetahuan yang diperoleh dengan baik. Jika ilmu dan pengetahuan dapat diserap dengan baik, maka ilmu dan pengetahuan tersebut akan bermanfaat bagi manusia yang mempelajari dalam hal ini adalah pelajar atau siswa untuk menggapai masa depan dan mempertahankan eksistensinya di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menggapai masa depan yang lebih baik dan mempertahankan eksistensi.<sup>1</sup> Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang tidak selayaknya diremehkan oleh setiap insan manusia.

Pendidikan dalam hal ini adalah kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah seharusnya dilakukan oleh setiap pelakunya dengan senang hati dan penuh semangat. Jika proses belajar berlangsung dengan penuh semangat, maka hasil dari proses tersebut akan optimal. Agar proses belajar dapat berlangsung dengan semangat dan hasilnya optimal, maka diperlukan motivasi yang kuat dari subyek pendidikan tersebut dalam hal ini adalah peserta didik. Motivasi berfungsi sebagai motor penggerak dari seorang peserta didik. Motor penggerak tersebut akan mendorong peserta didik untuk belajar dengan semangat dan diharapkan memberikan hasil belajar yang optimal.

---

<sup>1</sup> Azis, N. A. (2012). Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education). *Pilar*, 2 nomor 2. Black, S., & Allen, J. D. (2016). Foster Intrinsic Motivation. *The Reference Librarian*, 1–16.

Pentingnya motivasi dalam pembelajaran ialah motivasi penting dalam proses belajar mengajar karena dua alasan: (a) Ini menjadi perhatian utama guru yang efektif yang ingin siswa mereka menjadi tertarik pada kegiatan kinestetik, intelektual dan estetika tertentu dan menunjukkan perilaku yang dapat dibuktikan sesuai, setelah pengajaran formal berakhir yaitu, ia menekankan pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa yang merupakan tujuan inti pengajaran; (b) Ini berfungsi sebagai media yang digunakan oleh guru yang berorientasi pada hasil untuk mendapatkan siswa mereka untuk memperoleh pengetahuan yang diperlukan, pemahaman atau keterampilan dalam proses belajar-mengajar.<sup>2</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut dapat kita pahami bahwa sebelum memulai kegiatan belajar mengajar ada baiknya seorang guru mendesain agar murid memiliki ketertarikan terhadap kegiatan belajar yang akan dilakukan. Saat murid sudah memiliki rasa ketertarikan, maka tujuan yang telah direncanakan atau dirancang oleh guru dapat berjalan dengan baik dan optimal. Ketercapaian tersebut akan bermanfaat bagi guru dan peserta didik.

Motivasi belajar dapat timbul dengan sendirinya atau dirangsang agar muncul dari dalam diri seorang peserta didik. Motivasi yang muncul dengan sendirinya dari dalam diri seorang peserta didik disebut sebagai motivasi intrinsik dan yang masih perlu dirangsang disebut motivasi ekstrinsik. Mengukur motivasi belajar siswa diperlukan tolak ukur yang sesuai. Tolak ukur yang dapat dijadikan acuan pengukuran motivasi belajar seperti indikator ARCS yang terdiri dari *Attention* (Perhatian), *Relevance* (Keterkaitan), *Confidence* (Percaya Diri), dan *Satisfaction* (Kepuasan).<sup>3</sup> Indikator-

---

<sup>2</sup> Ababio, Motivation and Classroom Teaching in Geography. *International Journal for Innovation Education and Research Wwn.Ijier.Net*, 1. 2013.

<sup>3</sup> Winaya, I. M. A., Lasmawan, W., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD CHIS Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*, 3, 1–10.

indikator tersebut diharapkan mampu mengukur motivasi belajar peserta didik baik motivasi intrinsik, maupun motivasi ekstrinsik.

Motivasi belajar erat kaitannya dengan minat belajar peserta didik. Minat belajar siswa umumnya muncul akibat dorongan motivasi. Minat belajar juga berperan sebagai motor penggerak belajar peserta didik seperti halnya motivasi. Minat dapat menggerakkan peserta didik untuk belajar karena peserta didik merasa suka akan proses pembelajaran tersebut. Minat menurut (Rusmiati, 2017) minat adalah perasaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau dorongan yang melatarbelakangi seseorang melakukan sesuatu. Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur minat belajar peserta didik menurut Rusmiati (2017) ada empat faktor yaitu 1) motif 2) perhatian 3) bahan pelajaran 4) sikap guru. Dari empat faktor tersebut menyebutkan motif atau motivasi sebagai indikator yang dapat diukur pada minat belajar peserta didik, sehingga hal tersebut cukup membuktikan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dalam memunculkan minat belajar peserta didik.

Dalam setiap konteks madrasah, memiliki siswa-siswa dengan minat dan motivasi belajar yang tinggi tentu menjadi harapan para guru. Selain akan membuat para guru lebih mudah dalam membimbing para siswa belajar di madrasah, pencapaian hasil belajar yang maksimal pun tentu akan lebih mudah karena para siswa memiliki inisiatif dan dorongan dari dalam diri untuk pencapaian yang maksimal tersebut. Akan tetapi, konteks ideal seperti itu secara umum jarang terjadi. Kenyataannya, kerap ditemukan di berbagai konteks madrasah para siswa dengan minat dan motivasi yang rendah, terutama pada madrasah yang berbasis pondok pesantren dimana minat dan motivasi belajar tidak sebaik minat dan motivasi belajar mereka pada pelajaran yang berbasis agama seperti yang terjadi di sebuah Madrasah yang ada di kota Malang bagian timur dimana selain lembaga pendidikan tersebut juga berbasis keagamaan lembaga pendidikan tersebut juga berbasis

pondok pesantren. Madrasaah swasta di Kota Malang bagian timur, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi X IIS . Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala Madrasah dan guru mata pelajaran tersebut, diperoleh informasi bahwa di Madrasah mereka, minat dan motivasi belajar siswa masih cukup rendah. Hasil olah data empiris pada jumlah siswa yang absen dan data rekapitulasi jumlah siswa dengan nilai yang masih rendah pun mendukung apa yang mereka kemukakan, seperti ditunjukkan dalam tabel-tabel berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Siswa yang Tidak Hadir pada mapel non agama**  
**dalam 3 Tahun Akademik**

Kelas	Tahun Ajaran	Madrasah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Jumlah Siswa yang Absen	Persentase Siswa yang Absen
X	2016/2017	Nurul Ulum	78	38 siswa	48 %
X	2017/2018	Alhayatul Islamiyah	40	19 siswa	47,5 %
X	2018/2019	Hamid Rusydi	25	14 siswa	56 %

Sumber : Data diolah ( 2019 )

Data empiris di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa yang absen dalam kurun waktu tiga tahun akademik berturut-turut cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa minat dan motivasi siswa untuk belajar masih rendah, karena kehadiran adalah salah satu bentuk partisipasi siswa dalam proses belajar di kelas.<sup>4</sup>

<sup>4</sup> Sha, L., Schunn, C., Bathgate, M., & Ben-Eliyahu, A. (2016). Families Support Their Children's Success in Science Learning by Influencing Interest and Self-Efficacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 450–472.

**Tabel 1. 2**  
**Rekapitulasi Nilai Asli Mata Pelajaran Ekonomi**  
**dalam 3 Tahun Akademik**

Kelas	Tahun Ajaran	Madrasah	Jumlah Siswa	Rata-Rata Hasil Belajar	KKM
X	2016/ 2017	Nurul Ulum	78 siswa	73	75
X	2017/ 2018	Alhayatul Islamiyah	40 siswa	71	
X	2018/ 2019	Hamid Rusdi	25 siswa	65	

Sumber : Data diolah ( 2019 )

Seiring dengan tingginya jumlah siswa yang absen dari kelas, para siswa pada tiga tahun akademik yang sama pun teridentifikasi secara empiris memiliki hasil belajar yang tidak optimal. Seperti terlihat pada table di atas, hasil belajar siswa berada di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan madrasah. Hal tersebut menguatkan dugaan bahwa para siswa yang mengikuti mata pelajaran ekonomi memiliki indikasi minat dan motivasi yang rendah.

Minat dan motivasi akan menjadi sesuatu yang positif jika seorang peserta didik memiliki kecerdasan spiritual yang baik. Kecerdasan Spritual adalah kecerdasan moral kita, yang memberi kita sebuah kemampuan bawaan untuk membedakan yang benar dengan yang salah.<sup>5</sup> Indikator yang bisa digunakan dalam mengukur kecerdasan spiritual menurut Marshall adalah 1) Kesadaran diri, 2) Kepedulian, 3) Holisme, 4) terbimbing. Dari empat faktor tersebut menyebutkan holisme atau holistik sebagai indikator yang dapat diukur pada minat dan motivasi belajar belajar peserta didik, sehingga hal tersebut cukup membuktikan bahwa motivasi sangat erat kaitannya dalam memunculkan minat dan kecerdasan spiritual belajar peserta didik.

<sup>5</sup> Marshall, D. Z. & I. (2005). *SPIRITUAL CAPITAL "Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis."* Bandung: Mizan, 184, 40.

Minat, motivasi dan kecerdasan spiritual dapat dilibatkan dalam proses pembelajaran ekonomi. Pembelajaran ekonomi terkadang kurang menarik bagi peserta didik, sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah dengan memperkenalkan konsep baru yang lebih segar. Konsep ekonomi yang diajarkan di sekolah selama ini adalah konsep ekonomi kapitalis liberal dan atau sosialis komunis. Konsep ekonomi klasik seperti itu cenderung membosankan, sehingga perlu dikenalkan pada konsep ekonomi yang lebih menarik dan menantang seperti konsep ekonomi islam atau yang biasa disebut dengan ekonomi syariah.

Tidak banyak madrasah yang mau menyisipkan materi Syariah yang bisa disisipkan pada materi ekonomi. Diantara madrasah yang sudah menyisipkan materi insert Syariah di kota malang diantaranya adalah MA Nurul Ulum, MA Alhayatul Islamiyah, Dan MA Hamid rusdi. Untuk materi syariah yang disisipkan adalah pada KD 3.1 dengan indikator kelangkaan, prinsip ekonomi, dan konsep ekonomi syariah (pengertian, tujuan, prinsip, dan karakteristik ekonomi syariah).

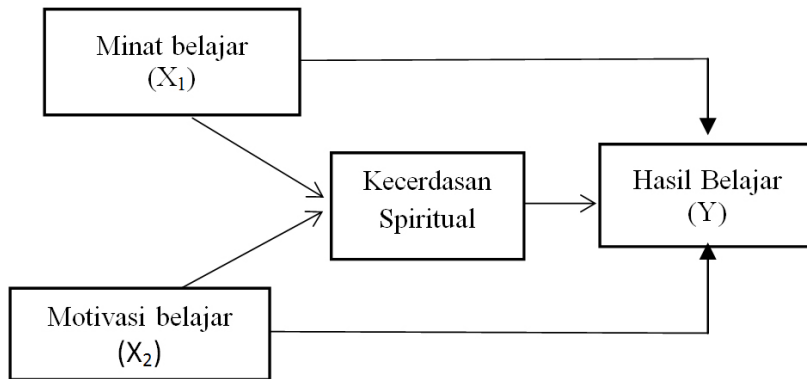
Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan atau studi empiris. Studi empiris merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan, sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan asosiatif atau hubungan.<sup>6</sup> Menurut Sugiyono, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau hubungan. penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>6</sup> Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 15.



hubungan antara dua variabel atau lebih. Rancangan penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 1.1**  
**Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang akan dikaji, yaitu minat belajar, motivasi belajar, kecerdasan spiritual dan hasil belajar insert ekonomi syariah. Berdasarkan hubungan antar variable, dalam penelitian ini ada tiga jenis variabel, yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel intervening. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah minat belajar dan motivasi belajar. Variabel minat belajar disimbolkan dengan  $X_1$  dan motivasi belajar disimbolkan dengan  $X_2$ , sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel hasil belajar, yang ditandai dengan simbol Y, dan variabel kecerdasan spiritual dengan demikian menjadi menjadi variabel antara (intervening) yang diwakili dengan tanda variabel Z. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa MA di Kota Malang, Bagian timur.

**Tabel 1.3 Data Lembaga SMA / MA Di Kecamatan Kedung  
Kandang Kota Malang**

No.	Nama	Alamat	Status	
1	MA AL HAYATUL ISLAMIYAH	Jl. KH. MALIK DALAM NO. 1	Swasta	102
2	MA HAMID RUSYDI	JL. MAYJEND SUNKONO 22	Swasta	75
3	MA HIDAYATUL MUBTADIIN	JL. KH. YUSUF 1	Swasta	132
4	MA KH. M. SAID	JL. BABATAN 30	Swasta	47
5	SMA DARUL ‘ULUM AGUNG	JL. MAYJEND. SUNKONO 9	Swasta	51
6	SMA WISNUWARDHANA	JL. DANAU SENTANI 99	Swasta	32
7	SMAN 6 MALANG	JL. MAYJEND. SUNKONO 58	Negeri	870
8	MA NURUL ULUM	JL. SATSUI TUBUN 17	Swasta	221

Sumber : Kemendikdas Kota Malang Tahun 2018

Dalam konteks penelitian ini, sampel ditentukan dengan metode *Judgmental Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu. Artinya periset menggunakan pertimbangan tertentu terhadap elemen populasi yang dipilih sebagai sampel.

Berdasarkan lingkup penelitian yang disebutkan diawal, bahwa penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah atas yang menggunakan insert ekonomi syariah dalam mata pelajaran ekonomi di kota malang bagian timur dengan kriteria

- a. Madrasah dengan status akreditasi A atau B
- b. Madrasah yang sudah menerima materi insert syariah.
- c. Madrasah yang berbasis pondok pesantren.

Berdasarkan kriteria diatas maka terpilihlah Sedangkan tiga sekolah. Sekolah tersebut yaitu MA Nurul Ulum, MA Al Hayatul Islamiyah dan MA Hamid Rusdi. Penelitian dilakukan pada siswa yang telah mendapat mata pelajaran insert ekonomi Islam, yaitu pelajar di kelas X. Dengan demikian sampel penelitian ini adalah siswa kelas X di tiga sekolah tersebut. Berikut jumlah siswa dari tiga sekolah yang dimaksud.

**Tabel 1.4 Madrasah Yang Telah Melaksanakan  
Insert Ekonomi Syariah**

No	Nama sekolah	Jumlah siswa kelas X
1	MA Nurul Ulum	78
2	MA Al Hayatul Islamiyah	40
3	MA Hamid Rusdi	25
<b>Jumlah total sampel</b>		143

Sumber : Data Diolah (2019)

Penelitian ini menggunakan sumber data primer (utama) yang diperoleh langsung dari sumber asli yaitu data angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden serta wawancara mengenai variabel minat, motivasi belajar terhadap hasil belajar insert ekonomi syariah melalui intervening kecerdasan spiritual. Serta data sekunder untuk mengumpulkan informasi mengenai teori-teori yang terkait dalam penelitian. Data sekunder diperoleh dari buku, literatur dan jurnal penelitian. Instrumen penelitian untuk memperoleh data tersebut adalah angket motivasi belajar, angket minat belajar, angket kecerdasan spiritual, dan lembar soal tes hasil belajar kognitif.

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Hasil uji validitas instrumen dengan Korelasi *Pearson* terhadap angket Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Spiritual diperoleh nilai *r* hitung setiap item memenuhi syarat yaitu  $> 0,361$  sehingga 10 item valid dan dapat

dilanjutkan. Hasil uji reliabilitas instrumen dengan Cronbach Alpha terhadap angket Minat Belajar, Motivasi Belajar, dan Kecerdasan Spiritual diperoleh nilai *Cronbach Alpha* memenuhi syarat yaitu  $> 0,600$  sehingga variabel yang digunakan adalah reliabel.

Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji data yang sudah diperoleh adalah uji asumsi klasik yang meliputi 1) uji normalitas 2) uji heteroskedastisitas dan 3) uji linieritas. Setelah melalui uji asumsi klasik data akan diuji menggunakan analisis jalur (*path analysis*) yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas dari variabel  $X_1$ ,  $X_2$  terhadap variabel Y melalui variabel intervening yaitu variabel Z.

Pada diagram jalur yang digunakan dua macam anak panah, yaitu (a) anak panah satu arah yang menyatakan pengaruh langsung dari sebuah variabel bebas terhadap variabel terikat, dan (b) anak panah dua arah yang menyatakan hubungan kolerasional antara variabel bebas. Sistem persamaan ini disebut model struktural sebagai berikut:

$$Z = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2 + e_1$$

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e_2$$

Keterangan:

$X_1$ : Minat belajar (variabel bebas)

$X_2$ : Motivasi Belajar (variabel bebas)

Z : Kecerdasan Spiritual (variabel intervening)

Y : Hasil Belajar (variabel terikat)

$a_0$  dan  $b_0$  = Konstanta, besarnya Y, Z untuk  $X_1, X_2 = 0$

Asumsi yang melandasi analisis *path* dalam penelitian ini adalah  
a) Di dalam model analisis *path*, hubungan antar variabel adalah linier. b) Hanya model rekursif yang dapat dipertimbangkan yaitu hanya sistem aliran kausal ke satu arah, sedangkan pada model yang mengandung causal resiprokal, analisis *path* tidak dapat dilakukan  
c) Variabel endogen minimal dalam skala interval d) *observed variables* diukur tanpa kesalahan (instrumen pengukuran valid dan handal).

e) Model yang dianalisis dispesifikasikan (diidentifikasi) dengan benar berdasarkan pada teori-teori dan konsep yang relevan.

Mengingat modelnya rekrusif maka pendugaan parameter koefisien dapat diketahui melalui pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung dan pengaruh total dengan menggunakan *software* SPSS versi 16 melalui analisis regresi berganda yaitu dilakukan pada masing-masing persamaan secara parsial.

$a_1X_1$  = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

$a_2X_2$  = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel antara

$b_1X_1$  = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

$b_2X_1$  = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel tergantung

$b_3Z$  = koefisien *path* pengaruh langsung antara variabel antara terhadap variabel tergantung

Pengaruh total adalah penjumlahan dari pengharuh langsung dan pengaruh tidak langsung. Sedangkan pengaruh tidak langsung merupakan perkalian dari pengaruh langsungnya. Berdasarkan model-model pengaruh tersebut, dapat disusun model lintasan pengaruh. Model lintasan inilah yang disebut analisis *path* (jalur).

Langkah selanjutnya dalam analisis *path* adalah pemeriksaan validitas model. Sehih atau tidaknya suatu hasil analisis tergantung pada terpenuhi tidaknya asumsi yang melandasinya. Terdapat dua indikator validitas modal untuk analisis *path* yaitu koefisien determinasi total dan teori timing. Total keragaman data yang dapat dijelaskan oleh model diukur dengan Teori Triming yaitu uji validitas koefisien path pada setiap jalur untuk pengaruh langsung adalah sama dengan regresi, menggunakan nilai uji p dari uji t, yaitu pengujian koefisien regresi variabel dibakukan secara parsial.

Dalam menguji hipotesis digunakan uji t, standardized koefisien beta, nilai  $R^2$ , dan uji sobel.<sup>7</sup> Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat pada tingkat derajat keyakinan tertentu.  $H_0$  diterima, bila  $t\text{-tabel} > t\text{ hitung}$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.  $H_a$  diterima, bila  $t\text{ hitung} > t\text{-tabel}$  berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Semua perhitungan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan *software* program spss versi 21 *for window*.

## **B. Pembahasan**

### **1. Deskripsi Minat Belajar**

Hasil deskripsi minat belajar diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban setuju dengan dengan frekuensi 104 dan jumlah prosentase sebanyak 73 % pada indikator perhatian, sub indikator peserta didik merasa senang dengan materi pelajaran dan pada item pertanyaan saya merasa senang dengan materi insert ekonomi yang diajarkan dan rata-rata item antara 3,98 hingga 4,36. Sedangkan pada jawaban tidak setuju peserta didik sebanyak 6% ada pada item 1 dan 5 dengan indikator motif dan perhatian.

Hasil diskripsi distribusi motivasi belajar didapati bahwa diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban setuju dengan frekuensi 103 dengan prosentase 72% pada indikator perhatian dengan sub indikator fokus dalam mengikuti pelajaran dengan item pertanyaan saya selalu fokus dalam mengikuti pelajaran insert ekonomi syariah dan rata-rata item antara 4,01 hingga 4,36. Hasil diskripsi distribusi kecerdasan spiritual didapati bahwa diperoleh mayoritas jawaban responden adalah jawaban

---

<sup>7</sup> Nur, A. E. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (studi pada lembaga BMT maslaha mursalah lil ummah di pasuruan ( tesis tidak diterbitkan). Malang, 71.

setuju dengan frekuensi 248 dan prosentase 90 % dan dengan rata-rata item antara 4,04 hingga 4,30.

## 2. Analisis Jalur

Berdasarkan persamaan analisis jalur pertama didapati data sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur Minat Belajar sebesar 0,244 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik Minat Belajar maka semakin baik Kecerdasan Spiritual.
- b. Koefisien jalur Motivasi Belajar sebesar 0,482 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik Motivasi Belajar maka semakin baik Kecerdasan Spiritual.

Berdasarkan persamaan jalur 2 terdapat data sebagai berikut:

- a. Koefisien jalur Minat Belajar sebesar 0,202 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik minat belajar maka semakin baik hasil belajar.
  - b. Koefisien jalur motivasi belajar sebesar 0,257 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik motivasi belajar maka semakin baik hasil belajar.
  - c. Koefisien jalur kecerdasan spiritual sebesar 0,255 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik hasil belajar.
- a. Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran insert ekonomi Syariah pada pelajaran ekonomi jenjang MA di Kota Malang.**

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan tingkat signifikansi yang berpengaruh signifikan antara minat belajar dan hasil belajar insert ekonomi syariah. Terutama pada indikator perhatian, sub indikator peserta didik merasa senang dengan materi pelajaran dan pada item pertanyaan saya merasa senang dengan

materi insert ekonomi yang diajarkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hakim, Anwar, Kurniawan, & Pahlevi, (2019) Ekonomi syariah merupakan suatu konsep ekonomi yang saat ini cukup diminati oleh masyarakat Indonesia. Penelitian oleh Adespa (2017) dalam (Hakim et al., 2019) showscat faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam ekonomi syariah (1) faktor bauran pemasaran; (2) faktor budaya; (3) faktor sosial; (4) faktor pribadi; dan (5) faktor psikologis.

**b. Pengaruh minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran insert ekonomi Syariah melalui variabel intervening kecerdasan spiritual pada pelajaran ekonomi jenjang MA di Kota Malang**

Kecerdasan spiritual merupakan pondasi yang harus dibangun terlebih dahulu sebelum seorang peserta didik membangun kecerdasan intelektualnya. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal kecerdasan spiritual harus dikokohkan terlebih dahulu karena dengan demikian minat belajar seorang peserta didik akan tedorong. Kecerdasan Spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *Value* (nilai) yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain, karena kecerdasan spiritual adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif.<sup>8</sup>

Pada penelitian ini diperoleh hasil Koefisien jalur minat belajar sebesar 0,244 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik Minat Belajar maka semakin baik Kecerdasan Spiritual. Sehingga minat berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui kecerdasan spiritual. Sedangkan Pengaruh persamaan pertama antara minat belajar dan motivasi belajar terhadap kecerdasan spiritual diperoleh

---

<sup>8</sup> Marshall, D. Z. & I. (2005). *SPIRITUAL CAPITAL "Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis."* Bandung: Mizan, 184.



koefisien determinasi sebesar 0,455, artinya pengaruh terhadap kecerdasan spiritual yang ditimbulkan dari minat belajar dan motivasi belajar mencapai 45,5 persen, sedangkan pengaruh dari faktor lainnya sebesar 54,5 persen Hal tersebut memiliki arti semakin besar minat belajar siswa, maka akan semakin baik hasil belajar yang diperoleh dan pengaruh tersebut berkat adanya pengaruh dari kecerdasan spiritual.

Korelasi antara ketiga variabel tersebut membuktikan bahwa sejatinya pembelajaran tidak hanya membangun intelektual seorang peserta didik melainkan membangun kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Halik, Suredah, & Ahdar, pendidikan bukan hanya mempelajari teori ilmiah untuk mengembangkan *Intelligence Quotient* (IQ). Pendidikan juga harus mencakup nilai-nilai inti, seperti *Spiritual Quotient* (SQ), yang harus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan konkret Emotional Quotient (EQ).<sup>9</sup>

### **c. Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar pembelajaran Insert ekonomi Syariah pada mata pelajaran ekonomi jenjang MA kelas x di Kota Malang**

Penelitian ini memperoleh hasil yang menunjukkan adanya korelasi positif antara motivasi belajar dan hasil belajar. Pada variabel motivasi dan indikator peserta didik bisa memahami ekonomi syariah. Hal ini bisa diartikan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang baik dalam mempelajari ekonomi syariah Kecerdasan spiritual dapat dikuasai oleh seorang peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dalam suatu kegiatan pembelajaran peran motivasi belajar cukup besar karena motivasi belajar berperan sebagai motor penggerak peserta didik untuk belajar. Menurut Fauziah (et al., 2017) Motivasi merupakan salah satu faktor yang

---

<sup>9</sup> Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards Learning Quality Improvement, 5(1), 211–220. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.1>, 2018, 81.

sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa. Di dalam motivasi juga terdapat keinginan dan cita-cita yang tinggi. Sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar akan mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar, disamping itu keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut semangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik.

**d. Pengaruh motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar pembelajaran Insert ekonomi Syariah melalui variabel intervening kecerdasan spiritual pada mata pelajaran ekonomi jenjang MA kelas x di Kota Malang**

Data penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang melalui kecerdasan spiritual. Koefisien jalur motivasi belajar sebesar 0,257 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik motivasi belajar maka semakin baik hasil belajar. Sedangkan Koefisien jalur kecerdasan spiritual sebesar 0,255 menunjukkan pengaruh positif, artinya semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik hasil belajar. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungan positif antara variabel motivasi belajar, hasil belajar, dan kecerdasan spiritual. Maksud dari temuan tersebut adalah semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi hasil belajar atau prestasi yang dapat dicapai oleh peserta didik dan pengaruh tersebut tidak lepas dari peran kecerdasan spiritual yang melandasi kecerdasan intelektualnya.

Menurut Libraeni et al., kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seorang siswa akan mengakibatkan kurang termotivasi untuk belajar dan sulit berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu kursus.<sup>10</sup> Berdasarkan pernyataan tersebut jelas bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh yang besar

---

<sup>10</sup> Libraeni, B., Gede, L., & Ketut, Y. (2018). The Effect of Intelligence Quotient on the Level of Understanding of Accounting with Spiritual Quotient and Adversity Quotient as a Moderating Variables. *IJSBAR (International Journal of Sciences Basic and Applied Research)*, 41(3), 148–157.

terhadap tinggi rendahnya motivasi belajar peserta didik yang akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat disimpulkan bahwa variabel minat, motivasi, hasil belajar, dan kecerdasan spiritual menunjukkan korelasi positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variabel saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dalam membentuk kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ) peserta didik secara umum, sehingga peserta didik dapat menjadi seorang pribadi yang unggul. Dengan demikian temuan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa minat dan motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar insert syariah. Sehingga hipotesis ke lima dalam penelitian ini minat dan motivasi berpengaruh melalui kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar insert ekonomi syariah pada mata pelajaran ekonomi kelas X di MA kecamatan Kedung Kandang Kota Malang dapat diterima. Sehingga peran penulis dalam hal ini adalah mampu membuktikan hubungan korelasi positif antar variabel. Berangkat dari hal tersebut penelitian ini memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Minat belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pembelajaran insert ekonomi Syariah pada pelajaran ekonomi kelas X IIS jenjang MA di Kota Malang bagian timur. Ini berarti jika minat siswa tinggi akan materi pembelajaran maka akan berdampak positif pada hasil belajar siswa namun jika siswa tersebut tidak memiliki minat akan materi pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan negatif.

2. Minat belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap terhadap kecerdasan spiritual karena korelasi keduanya cukup besar. Sementara kecerdasan spiritual juga memberikan dampak yang positif kepada hasil belajar insert ekonomi syariah yang artinya semakin baik tingkat kecerdasan spiritual siswa akan memberikan dampak terhadap hasil belajar insert ekonomi syariah pada pelajaran ekonomi kelas X jenjang MA di Kota Malang bagian timur. Artinya bahwa semakin baik Minat Belajar maka akan berdampak terhadap semakin baik Kecerdasan Spiritual dan hasil belajar insert ekonomi syariah
3. Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar pembelajaran insert ekonomi syariah pada mata pelajaran ekonomi jenjang MA kelas X IIS di Kota Malang bagian timur. Ini berarti bahwa jika motivasi belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga akan bagus namun jika motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajarnya juga akan turun.
4. Motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecerdasan spiritual. Maka motivasi belajar siswa bisa dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kecerdasan spiritual. Sedangkan kecerdasan spiritual yang baik juga akan memiliki pengaruh kepada hasil belajar insert ekonomi syariah. Artinya semakin tinggi motivasi yang dimiliki oleh peserta didik maka akan semakin tinggi hasil belajar insert ekonomi syariah dan pengaruh tersebut tidak bisa dilepaskan dari kecerdasan spiritual yang melandasi kecerdasan intelektualnya pada mata pelajaran ekonomi jenjang MA kelas X IIS di Kota Malang bagian timur. Artinya bahwa semakin baik Motivasi Belajar maka akan berdampak terhadap semakin baik Kecerdasan Spiritual dan hasil belajar insert ekonomi syariah.
5. Minat dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar pembelajaran Insert

ekonomi Syariah dengan variable intervening kecerdasan spiritual pada mata pelajaran ekonomi jenjang MA kelas X IIS di Kota Malang bagian timur. Artinya bahwa semakin baik Minat Belajar maka akan berdampak terhadap semakin baik Hasil Belajar secara tidak langsung melalui Kecerdasan Spiritual. Dan juga bahwa semakin baik Motivasi Belajar maka akan berdampak terhadap semakin baik Hasil Belajar secara tidak langsung melalui Kecerdasan Spiritual.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.M.Sardiman. (2009). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ababio, B. T. (2013). Motivation and Classroom Teaching in Geography. *International Journal for Innovation Education and Research Wnm.Ijier.Net*, 1.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. (2002). *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abrantes, Jose Luis, D. (2007). Student interest reflects input into the course, such as attention level in class, interest in learning the material, perception of a course's intellectual challenge, and acquired competence in the field. *Journal of Business Research* (60).
- Ahmad, R. (2010). *Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aridhona, J. (2017). Hubungan antara kecerdasan spiritual dan kematangan emosi dengan penyesuaian diri remaja, 9(3), 224–233.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azis, N. A. (2012). Pendidikan Seumur Hidup (Long Life Education). *Pilar*, 2 nomor 2.
- Black, S., & Allen, J. D. (2016). Foster Intrinsic Motivation. *The Reference Librarian*, 1–16.
- Daryanto. (2009). *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*. Jakarta.

- Dimiyati, M. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. 2009: PT Rineka Cipta.
- Djaali. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. dan A. Z. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Ermawan, Y. F. (2017). Penanaman Konsep Life Long Education Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1).
- Ghazali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM*. Semarang: Penerbit UNDIP.
- Hakim, L., Anwar, M. K., Kurniawan, R. Y., & Pahlevi, T. (2019). Economic Lessons Insert the Islamic Economy : How the Interest Action in Science High School Student Majoring ?, 13–19.
- Hakim, L., Anwar, M. khoiru., Kurniawan, R. Y., & Pahlevi, T. (2018). *LKS Insert Ekonomi Syariah*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Hakim, L., Khoirul Anwar, M., Yonisa Kurniawan, R., & Pahlevi, T. (2017). Identification Insert Economic Syariah on the Subjects of Economic Senior High School. *Proceedings of the 2nd International Conference on Economic Education and Entrepreneurship*, (Iceee), 416–421. <https://doi.org/10.5220/0006887204160421>.
- Halik, A., Suredah, M., & Ahdar, M. (2018). The Influence of Emotional and Spiritual Intelligence of Educator towards

- Learning Quality Improvement, 5(1), 211–220. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.1>.
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Howard, L. W., Tang, T. L.-P., & Austin, M. J. (2014). Teaching Critical Thinking Skills: Ability, Motivation, Intervention, and The Pygmalion Effect. *Journal of Business Ethics*, 1–15.
- Hurlock, Elizabeth b. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Istijanto. (2009). *Aplikasi Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jhon M, K. (2009). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York: Springer.
- Koerniawan, K. (2012). Prinsip-Prinsip Dasar Ekonomi Islam Dan Pengaruh Terhadap Penetapan Standar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi MODERNISASI*, 78–89. Retrieved from <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JEKO/article/view/208>.
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic Achievement Prediction: role of Interest in Learning and Attitude Towards School. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*, 1 (11), 73–100.
- Libraeni, B., Gede, L., & Ketut, Y. (2018). The Effect of Intelligence Quotient on the Level of Understanding of Accounting with Spiritual Quotient and Adversity Quotient as a Moderating Variables. *IJSBAR (International Journal of Sciences Basic and Applied Research)*, 41(3), 148–157.
- Marshall, D. Z. & I. (2005). *SPIRITUAL CAPITAL “Memberdayakan SQ di Dunia Bisnis.”* Bandung: Mizan.



- Mudjidjo. (1995). *Tes Hasil Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mujib, A. (2017). Realitas Sistem Perbankan, 2(1).
- Ninuk., S. dan E. I. (2013). Faktor-faktor yang memengaruhi minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta Tahun 2013. *Jupe UNS, Vol. 1, No*, Hal 1 s/d 10.
- Nur, A. E. (n.d.). Analisis faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan (studi pada lembaga BMT maslaha mursalah lil ummah di pasuruan ( tesis tidak diterbitkan). Malang.
- Purwanto, N. (1990). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwoto, A. (2007). Panduan Laboratorium Statistik Inferensial. Jakarta: Grasindo.
- Putri, Kabel, D. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial, Volume 11*.
- Putri, D. T. N. (2013). Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran, 118–124.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa Ma Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi, 1*(1), 21–36.
- Saleh, I., & Rahardja, E. (2012). ( Studi Motivasi Belajar Ekonomi Islam Pada Anggota Kelompok Studi Ekonomi, 1(1994), 1–15.
- Sanjaya, I. P. S. (2005). Pengaruh Rasa Manfaat dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para

Mahasiswa dan Mahasiswi dalam Penggunaan Internet. Kinerja.

Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sari, Novia, R. R. dan H. S. (2014). Pengaruh status ekonomi keluarga terhadap minat pendidikan perguruan tinggi siswa kelas XII SMKN Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol 3, No*, hal 1-15.

Sha, L., Schunn, C., Bathgate, M., & Ben-Eliyahu, A. (2016). Families Support Their Children's Success in Science Learning by Influencing Interest and Self-Efficacy. *Journal of Research in Science Teaching*, 450–472.

Simanjuntak, P. dan S. (1993). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

Singarimbun, Masri, dan S. E. (1989). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.

Siregar, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

Slameto. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.

Slameto. (2010). *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. (1998). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta.

Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Sukor, R, D. (2017). Influence of Students' Motivation on Academic Performance among Non-Food Science Students Taking Food Science Course. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, Vol 6 Nomo.
- Supriyanto, & Muhson, A. (2010). *Bahasa Indonesia Untuk SMA dan MA kelas X*.
- Syah, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tarmono. (2012). Minat Masuk Perguruan Tinggi Bagi Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Kendaran Ringan (TKR) Pada SMK Di Kecamatan Mranggen. *Journal IKIP Veteran Semarang*, Vol 2 no 1, hal 1-10.
- Tohidi, Hamid, M. M. J. (2012). The effects of motivation in education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*.
- Udin, N. B. (2017). Pengaruh kepribadian, dorongan orang tua, kelompok teman sebaya, lokasi dan informasi terhadap minat menabung siswa SMA Negeri di Kabupaten Paser. (tesis tidak diterbitkan). Universitas Negeri Surabaya.
- Uno, H. (2008). *Teori Motivasi dan Pengukuranya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarsunu, T. (2006). *Statistik Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM.
- Winaya, I. M. A., Lasmawan, W., & Dantes, N. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran ARCS terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS di Kelas IV SD CHIS Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar (Volume 3 Tahun 2013)*, 3, 1–10.
- Winkel. (2004). *psikologi pengajaran*. yogyakarta: pustaka pelajar.

- Witherington, H. . (1991). *Psikologi Pendidikan, terj. M. Bukhori*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Zubaedah, S. dan K. A. (2016). Pengaruh lingkungan sosial terhadap minat melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Bidang Busana. . . *Jurnal Pendidikan Teknik Busana, Vol 5, No*, Hal 1-12.